

Upaya Melestarikan Nilai-Nilai Karakter Remaja Berbasis Kearifan Lokal

Riga Nidra Oganta, Sukarno, Sepri Yunarman

Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

riganidraoganta@gmail.com

sukarnosukarno261@gmail.com

septayes2012@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the problem of preserving the forms of character that arise from local wisdom and efforts to preserve character in the youth of Pasar Sebelat Village, North Bengkulu Regency. This type of research is a field research, namely: a research that is carried out systematically by lifting existing data in the field, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The informants of this study consisted of village officials, traditional leaders and the community. The data analysis technique used qualitative methods, namely using the method of interactive analysis. Efforts to preserve the character values of youth based on local wisdom can help adolescents form better character values through the local wisdom of the Pekal Tribe. creative and religious. Efforts to preserve the values of adolescent character are carried out by the family, village officials, traditional leaders, Gandai and Basilek Imau dance trainers and the community.

Keywords: Character values, Youth, Local Wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan melestarikan bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal dan upaya melestarikan karakter pada remaja Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (field research) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini terdiri dari perangkat Desa, tokoh adat dan masyarakat, Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan metode analisis intraktif. Upaya melestarikan nilai-nilai karakter remaja berbasis kearifan lokal dapat membantu remaja memebentuk nilai-nilai karakter yang lebih baik lagi melalui kearifan lokal Suku Pekal, Bentuk-bentuk karakter yang ada pada kearifan lokal suku pekal

seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, kreatif dan religius. Upaya melestarikan nilai-nilai karakter remaja dilakukan oleh Keluarga, Perangkat Desa, Tokoh adat, Pelatih Tari Gandai dan Basilek imau serta Masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-nilai karakter, Remaja, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Remaja mempunyai tujuan serta harapan untuk masa depan yang secara ideal berilmu dan berkarakter. Bahkan banyak orang mengatakan bahwa remaja adalah tulang punggung sebuah negara. Statement demikian memang benar remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik. Ditangan remaja terenggam arah masa depan bangsa ini.¹

Masa remaja merupakan periode dimana individu semakin menampakkan wujudnya, Pada masa ini memungkinkan untuk menerima tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri dan jadi sadar terhadap beberapa hal seperti keinginan, cita-cita yang mereka pilih. Masa muda merupakan tahap yang penting dalam pertumbuhan religius. Pembinaan hidup beragama tidak dapat dipisahkan dari pembinaan kepribadian secara keseluruhan.²

Menurut Hurlock, pada masa remaja yang merupakan masa transisi, remaja merasakan keraguan akan peran yang akan dilakukan. Pada masa ini remaja bukan lagi seorang anak, dan juga bukan orang dewasa. Dilain pihak status remaja ini juga menguntungkan karena status tersebut memberikan waktu untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang sesuai bagi dirinya.³

Namun, pengaruh globalisasi menjadi problematika pada remaja Indonesia, harapan remaja sebagai penerus bangsa yang menentukan kualitas negara dimasa yang akan datang sepertinya bertolak belakang dengan kenyataan yang ada. Perilaku nakal dan menyimpang dikalangan remaja saat ini cenderung mencapai titik kritis. Remaja yang terjerumus kedalam kehidupan yang dapat merusak masa depan sangat banyak.

Kenakalan remaja diartikan sebagai suatu *outcome* dari suatu proses yang menunjukkan penyimpangan tingkah laku atau pelanggaran terhadap norma-norma yang ada. Kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor baik faktor pribadi, faktor keluarga yang merupakan lingkungan

¹Ni Gusti Kompang Sriasih, *Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1, No. 2 2013, h. 133-134

² Azyana Alda Sirait (Dkk), *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 351.

³ Nindya Putri Novita, *Hubungan Antara Kekerasan Emosional Pada Anak Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*, Perpustakaan Erlangga, h.1

utama, maupun faktor lingkungan sekitar yang secara potensial dapat membentuk perilaku seorang anak.⁴

Diantara berbagai macam kenakalan remaja, seks bebas selalu menjadi bahasan menarik dalam berbagai tulisan selain kasus narkoba dan tawuran pelajar. Sepertinya seks bebas telah trend tersendiri. Bahkan seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan.

Menurut Subakhti, remaja merupakan masa peralihan antara tahap anak dan dewasa jangkanya waktu nya berbeda-beda tergantung faktor sosial dan budaya. Ciri-cirinya adalah alat reproduksi mulai berfungsi, libido mulai muncul intelegensi mencapai puncak perkembangannya, emosi sangat labil dan belum menikah. Kondisi yang belum menikah membuat remaja secara sosial budaya dan agama dianggap belum berhak atas informasi dan edukasi apalagi pelayanan medis untuk Kesehatan reproduksi. Setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil diseluruh dunia. Dari angka tersebut 46 juta melakukan aborsi yang diakibatkan karena nafsu birahi selama pacaran. Akibatnya terdapat 70.000 kematian remaja melakukan aborsi tidak aman sementara 4 juta lainnya mengalami kesakitan dan kecacatan. WHO (2010) juga memperkirakan ada 20 juta kejadian aborsi tidak aman di dunia, 9,5 % (19 dari 20 juta Tindakan aborsi tidak aman diantaranya terjadi dinegara berkembang.⁵

Menurut Hidayat dalam Tincuali, diIndonesia ada 1 juta remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah, sedangkan diseluruh dunia diperkirakan 15 juta remaja setiap tahun nya hamil, 60% diantaranya terjadi diluar nikah. Dari beberapa penelitian menyebutkan salah satu penyebab kehamilan diluar nikah adalah terjadi di karenakan remaja tidak mampu menahan nafsu biologis.⁶

Dampak pengaruh globalisasi lainnya yang tengah nyata dilingkungan masyarakat adalah penyalahgunaan minuman keras pada kalangan remaja. Bila keadaan ini dibiarkan maka akan bencana yang akan terjadi. Remaja yang telah keracunan alkohol atau minuman keras adalah remaja yang tidak efektif bagi kehidupan sosialnya.

Adisukarto melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa sebagian besar korban penyalahgunaan narkoba dan minuman keras adalah remaja, yang terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%); golongan umur 17-20 tahun (51,3); golongan umur 21-24 tahun (31%). Tinjauan dari tingkat pendidikan dan latar belakang status ekonomi keluarga, berdasarkan hasil survei Dinas Penelitian dan Pengembangan (Dislitbang) Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkoba dan minuman keras diIndonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar, baik SLTP, SLTA, maupun

⁴Ni Gusti Kompiang Sriasih, *Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya*, Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 1, No. 2 2013, h. 134.

⁵ Herdiani, Isgiyanto, Novitaria, *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Kelas II Di SMKS 4 PGRI Bengkulu*, Jurnal sains Kesehatan, vol. 24 no. 2 agustus 2017. h. 81.

⁶ Ibid....., h. 81

mahasiswa, yang jumlahnya mencapai 70%, sedangkan yang lulusan SD hanya 30%, dan sebagian besar dari mereka berasal dari golongan menengah keatas.⁷

Sama halnya seperti seks bebas, minuman keras dan narkoba. Balapan liar juga menjadi salah satu masalah penurunan karakter yang terjadi pada saat ini. Aksi balapan liar tidak jarang di ikuti dengan Tindakan criminal lainnya, misalnya terjadi nya perkelahian, begal dan perjudian, tentunya ini akan meresahkan masyarakat. Umum nya aksi balapan liar ini di lakukan dikalangan remaja (pelajar SMP dan SMA). Remaja sendiri berkisar pada waktu berumur belasan tahun, kisaran usia 12 tahun hingga 22 tahun.⁸

Membicarakan karakter merupakan hal sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah "membinatang". Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter maka insititusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkannya melalui proses pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja.⁹

Melihat kondisi karakter remaja Indonesia saat ini yang merosot tajam, oleh karna itu perlu adanya upaya untuk mengatasi merosotnya karakter remaja. hal ini menjadi tanggung jawab bersama baik dari orang tua, pemerintahan daerah dan tokoh masyarakat serta masyarakat sekitar. Upaya-upaya yang dapat diberikan kepada remaja salah satunya lebih mendekatkan remaja kepada kearifan lokal serta budaya-budaya yang ada didaerahnya. Dengan lebih mengenal budaya lokal nya otomatis pola pikir remaja akan berubah, karena didalam kearifan lokal dan budaya banyak nilai-nilai sosial, keagamaan dan akan membentuk karakter remaja yang lebih disiplin, jujur, sopan santun serta cinta kearifan lokalnya.

Namun perlu juga ada apresiasi yang mendukung dari pihak pemerintah setempat serta tokoh adat dan masyarakat. Upaya yang bisa dilakukan oleh pemerintah setempat menyediakan tempat serta fasilitas yang layak untuk kegiatan kearifan lokal. Jika sarana serta prasarana tersedia dengan baik minat baik dari anak-anak ataupun remaja akan lebih antusias belajar dan mengikuti kegiatan kearifan lokal budaya setempat.

⁷ Nuari Yamani, *Dampak Penyalah Gunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009, h. 2.

⁸ Marlina, 2009, *Sosiologis, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo*, h. 39.

⁹ Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*, Kencana, Agustus 2011, h. 1

Melihat kearah karakter dapat diartikan sebagai bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter dalam pengertian ini menandai dan memfokuskan pengaplikasian nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah-laku. Orang yang tidak mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan, misalnya tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang yang berkarakter jelek, tetapi orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.¹⁰

Menurut Soleh, degradasi moral adalah kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai value yang di inginkan itu. Jadi hasil pemaparan pengertian dari para ahli maka dapat di simpulkan degradasi moral adalah turunya moral dari tingkah laku manusia yang menyimpang akibat tidak mengikuti hati Nurani karena kurangnya kesadaran diri terhadap kewajibannya.¹¹

Penurunan karakter dalam kehidupan masyarakat Menurut Resti, mendorong lahirnya revolusi mental. Masyarakat seakan mengabaikan kerukunan, diantara sesama umat beragama, tidak adanya sikap saling tenggang rasa, rendahnya rasa cinta tanah air, kebiasaan memaksakan kehendak pada orang lain, kebiasaan melanggar peraturan yang sudah disepakati, mementingkan kepentingan pribadi atau golongan, dan rendahnya kemauan untuk bekerja keras.¹²

Salah satu solusi dalam memperbaiki moral ataupun karakter remaja Untuk meminimalisasi dan memperkecil, bahkan menghilangkan krisis multi melalui Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal demensional, terutama perilaku tak bermoral yang meluas dimasyarakat, kita perlu menata konsep dan implementasi pendidikan nasional. Dalam menjamin pendidikan nasional yang baik, perlu dijaga konsistensi pendidikan karakter sejak dari landasan filosofis, sistem pendidikan, sampai dengan praktik pendidikan. Tujuan pendidikan tidak hanya menjadikan insan berakal, insan kompeten dan berguna, insan *well-adaptive*, *insan agent of change*, dan insan bertaqwa, melainkan insan yang utuh.

Dalam penilaian pendidikan, tidak hanya difokuskan pada hasil pendidikan, tetapi juga kepada masukan (*input*) dan proses (penilaian komprehensif). Penilaian pendidikan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga aspek nonakademik (terutama moral menjadi penentu). Karena itu, penilaian pendidikan sebaiknya tidak hanya dilakukan oleh guru, melainkan juga peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, bahkan jika mungkin melibatkan orang tua. Dalam kegiatan penilaian,

¹⁰ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol II, Nomor 1, Februari 2012, h. 3

¹¹ Firda Febrianti ((Dkk), Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar, Jurnal Ilmiah, Vol I, Nomor I, 1 Juni 2020, h.1

¹² Vica Dian Aprilia Resti (Dkk), *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Umum Bermuatan Karakter Dengan Model PBM Berbantuan Asesmen Autentik*, Jurnal Pembelajaran, Vol 2, No 1, 1 Juni 2016, h. 44

tidak hanya dilakukan hanya untuk kepentingan yang bersifat judgmental, tetapi juga bersifat apresiatif dan rekognitif.¹³

Berdasarkan studi awal yang dilakukan peneliti dalam sebuah pengamatan, penurunan karakter remaja di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara sudah mulai terlihat seperti bersifat angkuh, kurangnya sopan santun, susah bersosialisasi, dan kurangnya rasa tanggung jawab. Jika karakter remaja ini terus diabaikan dan tidak ada upaya maka fatal akibatnya dikemudian hari. Dari anak-anak karakter sudah kurang baik maka beranjak remaja mereka tidak terlalu mendengar jika dinasehatkan oleh orang tua ataupun pihak masyarakat. Ketika beranjak remaja, saat ini remaja sudah bebas berpacaran di tempat umum, merokok, minum-minuman keras, balapan liar bahkan kasus pencurian.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tokoh adat di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, tentang karakter remaja di Desa Pasar Sebelat memiliki karakter yang kurang baik salah satu contohnya yaitu seperti kurangnya rasa sopan santun dan banyak melanggar norma agama serta undang-undang. Contoh kecilnya rasa sosial dilingkungan masyarakat sudah kurang rasa untuk tegur sapa dan menghormati yang lebih tua, anak-anak hingga remaja lebih terfokus kepada media online sehingga pola pikir mereka tidak terlalu luas untuk tingkat bersosialisasi.

Remaja saat ini bahkan berpacaran di depan umum itu menjadi hal biasa beda dengan remaja pada zaman dahulu. Tak hanya itu dalam hal merokok, minuman-minuman keras, balapan liar dan pencurian juga banyak terjadi di kalangan remaja saat ini. Faktor lain yang menyebabkan karakter remaja sudah mulai menurun adalah kurangnya rasa bimbingan langsung dari orang tua. Jika orang tua sudah tidak acuh terhadap tingkat sosial maka hilang sudah rasa untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Remaja pada saat ini lebih cenderung mementingkan dirinya sendiri, hal itu terlihat dari kurangnya rasa cinta dan peduli terhadap kearifan lokal daerahnya sendiri.

Dari kearifan lokal dan kebudayaan lokal, jika sejak anak-anak sudah ditekankan cinta kepada kearifan lokal maka banyak hal positif di dalamnya, contoh kecilnya Basilek imau (silat harimau) adalah salah satu contoh budaya lokal yang dapat mempengaruhi karakter remaja, dikarenakan melalui Basilek imau (silat harimau) dapat terciptanya karakter seperti sopan santun, disiplin, jujur, rasa tanggung jawab dan cinta pada budayanya.¹⁵

Dari Uraian diatas maka upaya penanaman karakter pada remaja melalui kerifan lokal menjadi amat penting untuk dilaksanakan sebagai ikhtiar untuk menjadikan remaja memiliki karakter dan jiwa

¹³ Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol II, Nomor 1, Februari 2012, h. 6-7.

¹⁴ Zamari, Selaku Kepala Desa Seblat Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Di Lakukan Pada 1 Desember 2021.

¹⁵ Awaludin. Selaku Tokoh Masyarakat Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara, Wawancara Di Lakukan Pada 2 Desember 2021.

sosial yang tinggi di masyarakat, berkarakter baik, memelihara nilai-nilai budayanya serta dapat memiliki berbagai kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk tetap survive dalam kehidupannya.

Sehubungan dengan alasan – alasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Penanaman Karakter Pada Remaja Melalui Kearifan Lokal (Studi Kasus Masyarakat Suku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara)”. Sehingga diharap remaja mampu peka terhadap kearifan lokal suku pekal dan kemudian dibawa ke lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan sebuah penelitian lapangan (*field research*) yaitu: suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁶

Dengan jenis penelitian kualitatif penulis dapat mencari dan menemukan data informasi kemudian diolah sebagai sumber dalam penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat informan tertentu. Melalui pendekatan kualitatif juga diharapkan permasalahan dan fenomena yang dihadapi dalam penelitian dapat diungkapkan secara mendalam dan jelas tentang upaya penanaman karakter remaja berbasis kearifan lokal di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara.

Tempat penelitiannya dilakukan di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa remaja dengan karakter dan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk diungkapkan. Waktu penelitian dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

Data Primer adalah sumber pertama dimana semua data dihasilkan. Sumber data yang diperoleh langsung dari lapangan merupakan bukti atau saksi dari kajian yang lalu. Faktor-faktor sebagian data primer juga dapat diperoleh dalam bentuk variable atau data-data serta ucapan lisan dan perilaku subjek data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dengan menggunakan system wawancara yang dilakukan terhadap remaja, pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat. Data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Contohnya seperti jurnal, buku dan dokumentasi mengenai deskripsi wilayah.¹⁷

Fokus penelitian ditujukan untuk membatasi penelitian kualitatif guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada upaya penanaman karakter remaja berbasis kearifan lokal (masyarakat Suku Pekal

¹⁶ Sugiono. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA. 2013), h. 81

¹⁷ Meleong Lexy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, h. 23

Desa Seblat Kabupaten Bengkulu Utara). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan rumusan masalah yang dibuat peneliti, ada 2 rumusan masalah yang menjadi fokus peneliti dalam melakukan penelitian antara lain:

Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal? Bagaimana upaya melestarikan karakter pada remaja berdasarkan kearifan lokal?

1. Bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal

Terdapat banyak bentuk-bentuk kearifan lokal, dari banyaknya bentuk kearifan lokal tentu saja memiliki media pembelajaran sebagai wadah pendidikan karakter. Seperti berbasis budaya, agama dan peradaban, maka dari itu kearifan lokal merupakan salah satu tradisi sebagai pembentuk nilai-nilai karakter di kalangan remaja.

Seperti halnya Tarian Gandai pada upacara perkawinan selalu dilakukan pada malam hari sebelum dilaksanakannya pesta perkawinan keesokan harinya mulai dari pukul 21.00 malam hingga menjelang subuh. Tarian Gandai sebelum dilaksanakan terlebih dulu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, ketika gandai mulai dilaksanakan masyarakat akan mulai berdatangan untuk menyaksikan pertunjukkan tersebut, mulai dari kalangan remaja hingga lansia ikut berpartisipasi menonton pertunjukkan Tari Gandai. Tari Gandai tidak hanya ditarikan oleh penarinya saja, apabila gandai beradat ditampilkan, maka para ibu-ibu yang menonton akan ikut serta menari dan hal ini bermakna kebersamaan dan keikutsertaan para ibu-ibu tersebut akan memunculkan interaksi antara satu dengan yang lainnya.¹⁸

Adapun Basilek Imau, Basilek Imau ini merupakan pencak silat yang yang menjadi bela diri khas suku pekal. Dari keragaman bentuk kearifan lokal tersebut juga ada saling berkaitan dengan nilai-nilai karakter agar membentuk karakter remaja yang lebih baik lagi didesa Pasar Seblat Kabupaten Bengkulu Utara.

Seperti yang diungkapkan oleh Geertz bahwa kearifan lokal merupakan unsur budaya tradisional yang berakar pada kehidupan masyarakat dan terkait dengan sumber daya manusia, sumber budaya, ekonomi, keamanan dan hukum. Lebih lanjut Geertz berpandangan bahwa kearifan lokal dapat dilihat sebagai tradisi yang berhubungan dengan kegiatan bertani, peternakan, pembangunan rumah dll. Rasa kecintaan terhadap budaya bangsa dapat memicu timbulnya jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter yang berbasiskan pada

¹⁸ Yulianti Mayangsari Putri Utami, Erda Fitriani Makna Tari Gandai Bagi Masyarakat Desa Tunggang, *Journal of Anthropological Research Vol. 2, No. 4, Th. 2021*

kearifan lokal dapat menguatkan agama, budaya, identitas, dan peradaban yang memperkokoh karakter bangsa generasi muda untuk merevitalisasi ketahanan bangsa.¹⁹

2. Upaya melestarikan karakter pada remaja berdasarkan kearifan lokal Suku Pekal

Banyak sekali upaya yang bisa dilakukan untuk pembentukan karakter remaja, salah satu dengan pendidikan karakter melalui kearifan lokal. Dengan melalui kearifan lokal yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan pada remaja.

Melestarikan karakter tidak semudah memberi nasihat, tidak semudah memberi instruksi, tetapi memerlukan kesabaran, pembiasaan dan pengulangan. Melestarikan karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Bahwa karakter terbentuk karena kebiasaan, kebiasaan merupakan perbuatan yang berulang-ulang. Oleh karena itu, kehati-hatian sangat diperlukan, kata-kata akan menjadi perbuatan, perbuatan akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan akan menjadi karakter, dan karakter akan menjadi takdir. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Dengan begitu, fitrah setiap anak yang dilahirkan suci bisa berkembang optimal. Ada pihak yang berperan penting dalam tumbuh tidaknya karakter yaitu pihak keluarga dan masyarakat.²⁰

Pembahasan

Melestarikan nilai-nilai karakter pada remaja tidak terjadi dengan sendirinya. Terutama dikalangan masyarakat, perlu adanya upaya-upaya dari pihak pemerintah desa, tokoh adat, pelestari kearifan lokal dan masyarakat itu sendiri. Dilingkungan masyarakat masih banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik, seperti melawan dengan orang tua, tidak tegur sapa, minum-minuman keras, balapan liar bahkan narkoba. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu penerapan dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara dan observasi selama peneliti mengadakan penelitian. Dibawah ini adalah hasil analisis menurut peneliti.

1. Bagaimana bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal

Kearifan lokal di Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara mempunyai bentuk-bentuk kearifan lokal yang bisa menjadi wadah melestarikan dan pembentuk karakter dikalangan remaja. Adapun kearifan lokal yang bisa menjadi wadah penanaman nilai-nilai karakter seperti Tari Gandai dan Basilek Imau, yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter, seperti jujur, kerja keras, tanggung jawab, kreatif, disiplin dan religius.

Remaja saat ini banyak yang berperilaku kurang baik khususnya dilingkungan masyarakat, seperti kurangnya rasa sopan santun, kurangnya rasa tegur sapa, melakukan balapan liar, minum-

¹⁹ Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 2, November 2017, h. 17-18

²⁰ Maman Rachman, *Pengembangan Pendidikan Karakter Berwawasan Konservasi Nilai-Nilai Sosial*, Forum Ilmu Sosial, Vol. 40 No. 1 Juni 2013, h.4.

minuman keras, sampai dengan narkoba. melalui kearifan lokal diharapkan menjadi salah satu faktor pembentuk nilai-nilai karakter remaja.

Apabila dikaitkan Seperti yang diungkapkan oleh Geertz bahwa kearifan lokal merupakan unsur budaya tradisional yang berakar pada kehidupan masyarakat dan terkait dengan sumber daya manusia, sumber budaya, ekonomi, keamanan dan hukum. Lebih lanjut Geertz berpandangan bahwa kearifan lokal dapat dilihat sebagai tradisi yang berhubungan dengan kegiatan bertani, peternakan, pembangunan rumah dll. Rasa kecintaan terhadap budaya bangsa dapat memicu timbulnya jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. pendidikan karakter yang berbasiskan pada kearifan lokal dapat menguatkan agama, budaya, identitas, dan peradaban yang memperkokoh karakter bangsa generasi muda untuk merevitalisasi ketahanan bangsa.²¹

a. Tari Gandai

Tari Gandai di Desa Pasar Sebelat adalah salah satu kearifan lokal yang masih terus dilestarikan, dilestarikan nya Tari Gandai sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter pada remaja. Dengan maraknya remaja yang mengikuti budaya luar di harapkan melalui Tari Gandai dapat mengurangi pengaruh budaya luar yang kurang baik. Adapun nilai-nilai karakter yang terdapat pada Tari Gandai seperti, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab dan kreatif.

Nilai-nilai karakter pada Tari Gandai didapatkan melalui prosesi Latihan dan pertunjukan, Melalui latihan Tari Gandai akan menjadi media pembelajaran kalangan remaja agar terbentuknya nilai-nilai karakter. Seperti dalam prosesi Latihan di ajarkan untuk disiplin dalam melakukan Gerakan-gerakan tarian, seperti gerakan Tari Gandai nenet, Gandai minjung, Gandai lampu, Gandai payung, Gandai pariaman dan Gandai kalebang. Dalam pertunjukan didepan umum, tanggung jawab atas perbuatan dan kesalahan dalam Latihan, jujur dalam Latihan agar menghasilkan Gerakan yang tidak berantakan, selalu diterapkan pola berfikir kreatif dikalangan remaja serta kerja keras dalam Latihan dan pertunjukan agar tercapainya tarian gandai yang di inginkan.

Apabila dikaitkan dengan Menurut Sustiawati, Suryatini, dan Mayun Salah satu pembelajaran yang termasuk kategori dalam bidang seni dan budaya adalah tari tradisional. Seni tari adalah bentuk pengungkapan ekspresi diri dalam berkomunikasi dengan harapan dapat mempengaruhi sikap anak, dari yang awalnya natural menjadi sikap yang dapat memahami kondisi sosial budaya lingkungan sekitarnya. Saat ini kegiatan tari tidak hanya terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler sekolah saja tetapi dapat dijumpai diberbagai sanggar yang ada di-

²¹ Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 7, Nomor 2, November 2017, h. 17-18

masyarakat. Selain pengungkapan ekspresi diri, seni tari juga dapat menjadi media dalam membentuk karakter.²²

b. Basilek Imau

Dalam Basilek Imau terdapat nilai-nilai karakter yang bisa menjadi wadah media pembelajaran untuk pembentuk karakter pada kalangan remaja. Melalui Basilek Imau karakter akan terbentuk melalui prosesi saat Latihan. Dalam prosesi Latihan diajarkan untuk selalu disiplin, bekerja keras, hingga nilai-nilai religius terkandung didalam basilek imau.

Basilek Imau khususnya di Desa Pasar Sebelat berasal dari daerah minang, tetapi disempurnakan lagi menggunakan kebatinan yang manfaatnya agar lebih taat kepada agama dan Allah Swt. Melalui Basilek Imau diajarkan Gerakan Takap (tangkap), Petungan (menangkis pedang), tinjauan satu sampai enam dan tendangan satu sampai enam. Adapun Basilek Imau yang dekat kaitannya dengan kebatinan maka yang ingin mengikutinya Wajib bisa bersyahadat dan taat kepada Allah Swt. Melalui Gerakan saat Latihan inilah proses penanaman karakter terbentuk. Seperti terbentuknya karakter disiplin, kerja keras sampai dengan religius.

Apabila dilaitkan dengan Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan berkarakter yang di rumuskan oleh Kemendiknas (2010) meliputi 18 (delapan belas) nilai yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Kreatif, Demokratis, Rasa ingin tahu, Cinta tanah air, Semangat kebangsaan, Menghargai prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab.²³

Dapat di pahami melalui prosesi Latihan dan pertunjukan kearifan lokal Tari Gandai dan Basilek Imau berhubungan dengan proses pembentukan nilai-nilai karakter pada remaja. Diharapkan nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal Suku Pekal Desa Pasar Sebelat menjauhkan dari kenakalan-kenakalan remaja saat ini.

2. Bagaimana upaya melestarikan karakter pada remaja

Perlu adanya penguatan dan pelestarian terhadap karakter bangsa pada generasi muda. Nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal (local wisdom) dapat memperkuat jati diri bangsa dan menanamkan kecintaan terhadap bangsa serta negara. Hal itu disebabkan kearifan lokal diambil dari nilai-nilai luhur yang ada didalam masyarakat itu sendiri.

Apabila dikaitkan dengan penelitian oleh Misbach dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul "Peran Permainan Tradisional Yang Bermuatan *Educatif* Dalam menyumbang Pembentukan Karakter dan Identitas Bangsa" Kesimpulan beliau adalah "Permainan tradisional memiliki peran yang sangat penting dan pembentuk karakter dan identitas bangsa, per-

²² Ramdani, Restian, Cahyaningtias, Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar, Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, Volume 29, No. 2, November 2020, h. 120

²³ Zuharni Hasan, Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Keluarga, Inovasi Pendidikan, Vol. II. No. 18, November 2017, h. 146-148

mainan tradisional banyak menyimpang karakter-karakter dan kearifan lokal yang menjadi pandangan hidup suku bangsa dimana karakter tersebut saat ini mulai luntur sedikit demi sedikit".²⁴

Berbagai upaya di lakukan agar tercapainya pelestarian nilai-nilai karakter berbasis kearifan lokal, mulai dari upaya pemerintah desa, tokoh adat dan masyarakat:

a. Pemerintah Desa

Upaya dari pemerintah Desa Pasar Sebelat untuk melestariakan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja berupa memfasilitasi kegiatan kearifan lokal yang ada diDesa Pasar Sebelat, seperti tempat Latihan, menyiapkan pelatih tetap dan memberi dukungan penuh setiap ada pertunjukan dipesta pernikahan ataupun perlombaan.

Adapun setiap pertunjukan ataupun perlombaan pemerintah Desa Pasar Sebelat wajib hadir untuk mewakili sebagai dukungan kepada kalangan remaja yang tampil pada kegiatan Tari Gandai. Dukungan itu berupa memberikan uang pada remaja dan juga memfasilitasi kendaraan untuk remaja yang tampil dipertunjukan atau perlombaan.

b. Tokoh Adat

Tokoh adat berperan sebagai yang menjalankan upaya melestarikan nilai-nilai karakter pada remaja, tokoh adat bekerja sama dengan pelatih Tari Gandai Dan guru Basilek imau untuk melestarikan budaya kearifan lokal pada kalangan remaja agar terbentuknya nilai-nilai karakter pada remaja. dengan dilakukan prosesi Latihan yang rutin melalui kearifan lokal di harapkan kalangan remaja lebih mudah terbentuk karakternya dan lebih antusias terhadap kearifan lokal daerahnya.

Latihan pada Tari Gandai yang dipimpin langsung oleh pelatihnya dilakukan setiap 1-2 kali dalam seminggu, sedangkan untuk Basilek Imau dilakukan Latihan 11 malam berturut-turut ataupun setelahnya dilakukan Latihan 1 kali seminggu. Dari prosesi Latihan dapat mengurangi minat dikalangan remaja terhadap mengikuti budaya luar.

c. Masyarakat

Masyarakat dalam upayanya seperti selalu menonton Tari Gandai setiap kali pertunjukan dan perlombaan pada pesta pernikahan, dan juga tidak mempermasalahkan izin remaja pulang larut malam pada saat Latihan Basilek Imau. Dari antusias masyarakat diharapkan remaja lebih minat terhadap kearifan lokal daerahnya. Dukungan dari masyarakat akan menimbulkan keakraban didalam lingkungan sosialnya, sehingga memotivasi kalangan remaja untuk tampil dan mengikuti kearifan lokal sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter.

²⁴ Ery Wati, Nurdiana, *Penanaman Nilai Karakter Remaja Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal Sains Riset, Volume 9, Nomor 3, September 2019, h. 54

Apabila dilaitkan dengan penelitian Upaya pendidikan karakter menurut Muslich untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang dapat diarahkan pada pembentukan karakter, berakhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk pribadi yang baik. Pendidikan karakter berfungsi sebagai identitas yang ditunjukkan masing-masing individu.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan upaya penanaman nilai-nilai karakter pada remaja di lakukan saat prosesi Latihan kearifan lokal seperti Tari Gandai dan Basilek Imau. Yang didukung langsung oleh pemerintah Desa, Tokoh adat dan masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menari kesimpulan bahwa:

1. Bentuk-bentuk karakter yang muncul dari kearifan lokal yang ada diSuku Pekal Desa Pasar Sebelat Kabupaten Bengkulu Utara seperti Tari Gandai dan Basilek Imau yang didalamnya terkandung nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras, jujur, kreatif dan religius. Nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal tersebut didapatkan melalui prosesi Latihan ataupun pertunjukan. Prosesi Latihan Tari Gandai dan Basilek imau diajarkan langsung oleh pelatihnya masing-masing. Melalui prosesi Latihan kearifan lokal Tari Gandai dan Basilek Imau diharapkan dapat mengurangi kenakalan remaja dan mengikuti budaya luar yang kurang baik.
2. Upaya melestarikan nilai-nilai karakter remaja berbasis kearifan lokal dapat membantu remaja memebentuk karakter yang lebih baik lagi melalui kearifan lokal Suku Pekal. Perlu adanya upaya-upaya yang dilakukan agar pemebentukan nilai-nilai karakter pada kalangan remaja bisa berjalan dengan baik. Dengan adanya upaya yang dilakukan maka antusias remaja untuk mengikuti kearifan lokal daerahnya akan lebih termotivasi lagi. Adapun penaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pemerintah Desa, Tokoh adatdan Pelatih serta masyarakat.
 - a. Keluarga

Keluarga adalah faktor pertama dalam proses keterlibatan pemebentukan nilai-nilai karakter pada remaja, melalui kebiasaan seperti membiasakan sejak dini anak-anak mengikuti kegiatan kerifan lokal dilingkungan masyarakat. Membiasakan anak-anak lebih aktif dikearifanlokal daerahnya di bandingkan budaya luar.
 - b. Pemerintah Desa

²⁵ Mustika Rachma Safitri, *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga*, Prosiding (Senasgabud Edisi I 2017), h. 127

Faktor keterlibatan langsung pemerintah dalam upaya penanaman karakter pada remaja seperti memfasilitasi tempat Latihan, kendaraan, dan memberikan uang. Pemerintah turut terjun langsung kelokasi setiap kegiatan kearifan lokal.

c. Tokoh adat dan pelatih

Peran yang aktif dari Tokoh adat yang dibantu langsung oleh pelatih dalam mengembangkan kearifan lokal sebagai wadah pembentuk nilai-nilai karakter, sehingga memudahkan kalangan remaja untuk mengikuti kegiatan Latihan dalam bentuk Tari Gandai dan Basilek Imau.

d. Masyarakat

Dukungan dan antusias masyarakat terhadap kearifan lokal sehingga menimbulkan keakraban dilingkungan sosial masyarakat untuk memotivasi kalangan remaja agar lebih meminati kearifan lokal dibandingkan budaya luar yang banyak menyebabkan kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris, 2017, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam.

Alhafizh Mahardika, 2017, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

Alhafizh Mahardika, *Penanaman Karakter Bangsa Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.

Amirul Mukminin Al-Anwari, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta'dib.

Azyana Alda Sirait, Siti Tridia Utamy, Ray Yolanza, Nurhanifah, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim Di Desa Sei Silau Barat Kecamatan Setia Janji*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam.

Christeward Alus, *Peran Lembaga Adat Dalam Pelestarian Kearifan Suku Sahu Di Desa Balisoan Kecamatan sahu Kaliamantan Barat*, Journal "Acta Diurna".

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*, Kencana.

Ery Wati, Nurdiana, *Penanaman Nilai Karakter Remaja Melalui Permainan Tradisional*, Jurnal Sains Riset.

Firda Febrianti, Riska Yanti, Annisa Noverita, *Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di SMP Negeri 01 Bandar*, Jurnal Ilmiah.

Guntur Cahya Kusuma, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Adat Sunda "Ngalaksa" Tarawangsa Di Rancakalong Jawa Barat Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.

Imam Suyitno, *Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Karakter.

Meleong Lexy, *Metedologi Penelitian, Kualitati*.

Muhamad Priyatna, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam.

Mustika Rachma Safitri, *Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Kesadaran Diri Dalam Lingkungan Keluarga*, Prosiding (Senasgabud Edisi I 2017).

Ni Gusti Kompiang Sriasih, *Permasalahan Remaja Dan Penanggulangannya*, Jurnal Ilmiah Kebidanan.

Nuari Yamani, *Dampak Penyalah Gunaan Minuman Keras Di K alangan Remaja Di Kota Surakarta*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nuraini Asriati, *Perkembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora.

Nurul Azmi, *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*, Jurnal Pendidikan Sosial.

Rinitami Njatrijani, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang*, Gema Keadilan.

Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran*, Jurnal Pendidikan Karakter.

Saihu, 2019, *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembana Bali)*, Edukasi Islami, Jurnal Pendidikan Islam.

Suci Prasasti, 2017, *Kenakalan Remaja Dan Faktor Penyebabnya*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Madiun.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung; ALPABETA,2013).

Ulfah Fajarini, *Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*, Sosiodidaktika.

Yulianti Mayangsari Putri Utami, Erda Fitriani *Makna Tari Gandai Bagi Masyarakat Desa Tumpang*, Journal of Anthropological Research.

Zuhasni Hasan, *Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Keluarga*, Inovasi Pendidikan.